

**STRATEGI KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI LULUS UJI BENIH PADI
BERSERTIFIKAT DI KECAMATAN BATANG ASAM
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

***FARMERS' GROUP STRATEGIES IN INCREASING PRODUCTION OF PASSING THE
CERTIFIED RICE SEED TEST IN DISTRICT BATANG ASAM
DISTRICT TANJUNG JABUNG BARAT***

Rendra^{*}, Jamaluddin, Rahmad Nurmansah
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Jambi
Jalan Raya Jambi - Ma.Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
^{*)}Email korespondensi: rendra_pertanian@unja.ac.id

Diterima: 05-10-2023

Direvisi akhir: 29-11-2023

Disetujui terbit: 30-11-2023

ABSTRACT

This research aims to determine the internal and external factors of passing the certified rice seed test and to determine the strategy of farmer groups in increasing production of passing the seed test in Rawa Medang Village, Batang Asam District, West Tanjung Jabung Regency. Sampling was carried out using purposive sampling technique. This research method uses SWOT analysis. Strength factors include high rice seed production, farmer experience, availability of facilities and infrastructure, cohesiveness of management and group members, and supporting land. Weakness factors include minimal capital for farmer groups, technology implementation that is not yet fully used, only producing a few seed varieties, lack of seed storage technology, lack of evaluation. Opportunity factors include government policy in institutional development, government assistance, availability of seed testing centers, demand for rice seeds, marketing cooperation and market reach. Threat factors include unstable rice seed prices, climate change, pests and diseases, long seed testing times and production costs. The results show that the position of the strategy to increase production passing the certified rice seed test is in quadrant I, namely the SO (strength - Opportunities) combination strategy. An aggressive strategy is to take maximum advantage of opportunities. Alternative strategies to improve the irrigation system in the breeding area, increase farming experience, increase the use of facilities and infrastructure, increase the cohesiveness of management and members of farmer groups, increase seed production.

Keywords: certified rice seeds, farmer groups, SWOT strategy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal lulus uji benih padi bersertifikat dan untuk mengetahui strategi kelompok tani dalam meningkatkan produksi lulus uji benih di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Metode penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Faktor kekuatan meliputi produksi benih padi yang tinggi, pengalaman petani, ketersediaan sarana dan prasarana, kekompakan pengurus dan anggota kelompok, dan lahan yang mendukung. Faktor kelemahan meliputi permodalan kelompok tani yang minim, penerapan teknologi belum sepenuhnya terpakai, hanya memproduksi beberapa varietas benih, kurangnya teknologi penyimpanan benih, kurangnya evaluasi. Faktor peluang kebijakan pemerintah dalam pengembangan kelembagaan, bantuan pemerintah, tersedianya balai pengujian benih, permintaan benih padi, *kerja sama* pemasaran dan jangkauan pasar. Faktor ancaman meliputi harga benih padi yang tidak stabil, perubahan iklim, hama dan penyakit, lama waktu pengujian benih dan biaya produksi. Hasil menunjukkan bahwa posisi strategi peningkatan produksi lulus uji benih padi bersertifikat berada pada kuadran I yaitu strategi kombinasi SO (*strength - Opportunities*). Strategi agresif memiliki yaitu memanfaatkan peluang secara maksimal. Alternatif strategi meningkatkan sistem pengairan di lahan penangkaran, meningkatkan pengalaman berusaha, meningkatkan penggunaan sarana dan prasarana, meningkatkan kekompakan pengurus dan anggota kelompok tani, meningkatkan produksi benih.

Kata Kunci: benih padi bersertifikat, kelompok tani, strategi SWOT

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan produksi lulus uji benih padi yang dihasilkan oleh kelompok tani pemerintah perlu menaruh perhatian khusus. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan produksi lulus uji benih padi, Pemerintah Provinsi Jambi juga berfokus pada usaha penangkaran benih padi. Sejalan dengan pendapat Laksmi *et al.* (2017), bahwa penggunaan benih bersertifikat merupakan langkah awal yang sangat menentukan terhadap input berikutnya yang diharapkan pada proses produksi.

Hal ini didukung dengan adanya hasil penelitian Prasetya dan Sunaryanto (2019), menunjukkan bahwa produktivitas panen padi per hektar yang menggunakan benih bersertifikat 6,396.45 kg dan yang menggunakan benih non sertifikat 6,339.04 kg. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produksi yang menggunakan benih padi bersertifikat lebih tinggi daripada yang menggunakan benih padi non sertifikat.

Kelompok tani penangkar benih padi berperan besar dalam memenuhi tercukupinya kebutuhan benih padi di Provinsi Jambi. Hasil penelitian Rismawati (2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara fungsi kelompok tani dengan penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat.

Menurut Putra *et al.* (2016) mengatakan bahwa keberhasilan kelompok tani penangkar benih dalam melaksanakan peran dan fungsinya dapat dilihat dari kapasitas penangkar benih sumber padi sawah. Kapasitas penangkar benih meliputi penguasaan inovasi teknologi, persiapan budidaya, penerapan komponen teknologi, berorientasi pemasaran hasil, menjalin kemitraan dan keberlanjutan usaha.

Dalam usaha memproduksi padi tentunya tidak terlepas dari ketersediaan benih, karena benih menjadi salah satu faktor penting guna menentukan tingkat produktivitas tanaman. Menurut Randika *et al.* (2021) menyimpulkan dari hasil pengujian beberapa variabel yang mempengaruhi produksi padi sawah selain penggunaan urea,

insektisida, tenaga kerja dan luas lahan adanya adanya penggunaan benih unggul baik secara parsial ataupun secara simultan terhadap semua variabel tersebut.

Benih yang bermutu dan perlakuan sebelum disemai sangat berpengaruh dalam Budidaya padi. Untuk itu sangat diperlukan pemahaman petani akan pentingnya penggunaan benih bermutu dan perlakuan sebelum disemai. Peningkatan produksi padi ditunjang oleh banyak faktor antara lain penggunaan benih bermutu yang bersertifikat (Afrizon *et al.* 2022)

Penggunaan benih bersertifikat pada saat ini untuk komoditi padi masih rendah dan belum mampu menyediakan benih sesuai dengan kriteria enam tepat yaitu tepat mutu, tepat varietas, tepat jumlah, tepat tempat, tepat waktu dan tepat harga. Guna mewujudkan hasil yang lebih optimal, maka diperlukan penanganan secara terpadu dan berkesinambungan mulai dari hulu hingga hilir, yaitu dari penciptaan varietas, produksi, penyaluran, sosialisasi benih sumber dan benih sebar serta pengawasan mutu di bidang produksi dan peredaran benih.

Desa Rawa Medang merupakan Desa menjadi lokasi penangkaran benih padi bersertifikat yang ada di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang hingga saat ini aktif melakukan kegiatan penangkaran. Namun, berdasarkan data terlihat setiap tahunnya tingkat kelulusan uji benih padi mengalami penurunan yakni pada tahun 2017 produksi lulus uji benih sebanyak 37,77 ton dengan persentase kelulusan sebesar 90,09%, pada tahun 2018 produksi lulus uji benih sebanyak 37,59 ton dengan persentase kelulusan sebesar 89,82%, pada tahun 2019 produksi lulus uji benih sebanyak 32,61 ton dengan persentase kelulusan sebesar 80,46%, pada tahun 2020 produksi lulus uji benih sebanyak 32,10 ton dengan persentase kelulusan 79,34% dan pada tahun 2021 produksi lulus uji benih sebanyak 29,97 ton dengan persentase kelulusan sebesar 75,64%.

Penurunan tingkat kelulusan benih padi bersertifikat ini menjadi masalah serius yang dihadapi kelompok tani di Desa Rawa Medang. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang ada dalam kelompok sehingga dapat ditemukan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Maka penelitian ini dengan mengangkat judul **Strategi Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Lulus Uji Benih Padi Bersertifikat di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal lulus uji benih padi bersertifikat di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan untuk mengetahui strategi kelompok tani dalam meningkatkan lulus uji benih padi bersertifikat di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Ruang lingkup penelitian ini terfokus untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pada usahatani penangkaran benih padi dan alternatif strategi peningkatan produksi benih padi bersertifikat di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Responden penelitian adalah petani yang tergabung dalam kelompok penangkaran benih bersertifikasi yaitu kelompok tani Karya Mukti dan Mekar Sari. Untuk menjawab Tujuan pertama dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan analisis SWOT untuk melihat keseluruhan evaluasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada kelompok penangkar benih padi. Analisis deskriptif dapat menjadi sarana untuk menggambarkan dan menjelaskan atau mendeskripsikan secara rinci sebuah kejadian di daerah peneliti. Untuk menjawab tujuan kedua digunakan analisis SWOT dengan menganalisis beberapa faktor, yaitu faktor

internal dan faktor eksternal dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Penentuan bobot dilakukan dengan jalan mengajukan identifikasi faktor strategis internal dan eksternal tersebut.

Menurut Rangkuti (2014) penentuan bobot dapat dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut:

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Total Jawaban Responden}}{\text{Total Data Kuisisioner}}$$

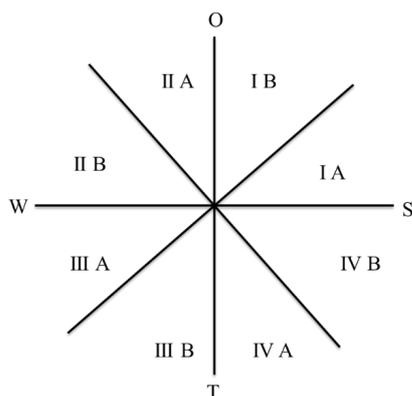
Menurut Rangkuti (2014) penentuan rating dan skor dapat dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rating} = \frac{\text{Total Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Skor} = \text{Bobot} \times \text{Rating}$$

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi kelompok adalah matriks SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh kelompok dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Dari matriks ini kemungkinan akan terbentuk empat kemungkinan alternatif strategi.

1. Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*), yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan apabila kelompok berada pada kuadran I.
2. Strategi ST (*Streghts-Threat*), yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Digunakan apabila kelompok berada pada kuadran II.
3. Stratrgi WO (*Weakness-Opportunities*), yaitu menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan apabila berada pada III.
4. Strategi WT (*Weakness-Threats*), yaitu menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Digunakan apabila kelompok berada pada kuadran IV.



Gambar 1. Pilihan strategi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Gambaran umum daerah penelitian meliputi kondisi geografis dan administrasi wilayah penelitian, keadaan penduduk di daerah penelitian, luas wilayah dan penggunaan lahan di daerah penelitian, sarana dan prasarana di daerah penelitian serta kelembagaan pertanian di daerah penelitian. Berikut gambaran umum daerah penelitian. Desa Rawa Medang merupakan salah satu dari 13 Desa/kelurahan yang terletak di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Desa Rawa Medang secara geografis terletak pada $0^{\circ}52'$ - $1^{\circ}13'$ Lintang Selatan dan $102^{\circ}38'$ - $103^{\circ}02'$ Bujur Timur dengan luas wilayah $10,95 \text{ Km}^2$ atau sekitar 1,05% dari luas wilayah Kecamatan Batang Asam.

Gambaran Umum Kelompok Tani Penangkar Benih Padi Bersertifikat di Daerah Penelitian

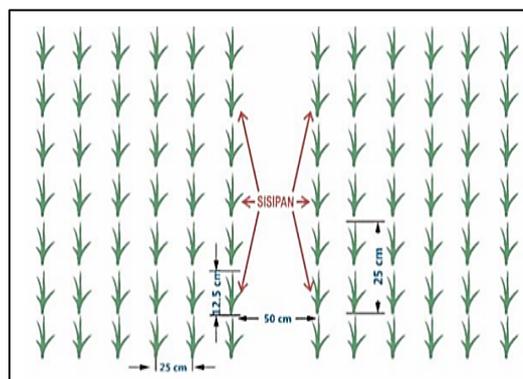
Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam merupakan daerah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memiliki prospek dan potensi dalam peningkatan usahatani dalam penelitian ini meningkatkan produksi lulus uji benih padi bersertifikat. Desa Rawa Medang memiliki dua kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat yakni Kelompok Tani Karya Mukti yang beranggota sebanyak 20 orang dan Kelompok Tani Mekar Sari yang beranggota sebanyak 24 Orang. Pengolahan lahan penangkar benih padi bersertifikat di Desa

Rawa Medang dikerjakan dengan cara bersama sama seluruh anggota kelompok tani. Hal ini bertujuan untuk menekan biaya upah penanaman dan biaya upah jasa sopir traktor. Lama waktu pengolahan lahan yakni selama 25 hari yakni sama dengan umur bibit persemaian.

Pengolahan lahan yang dilakukan oleh kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat menggunakan alat-alat seperti cangkul dan traktor. Tersedianya alat pengolahan lahan atau biasa disebut dengan traktor, dapat bermanfaat untuk menekan biaya pengolahan.

Para anggota kelompok tani yang terampil membawa keuntungan bagi kelompok tani penangkar benih padi di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Proses penanaman menggunakan benih padi varietas Inpari 3, Baroma dan Inpari 32.

Penanaman dilakukan dengan sistem jajar legowo perbandingan 6:1 yakni cara tanam enam baris tanam dan satu baris kosong. Pengaturan jarak tanam dilakukan dengan caplak, dengan lebar antar titik setelah dilakukan dengan membentuk tegel $25 \times 25 \text{ cm}$. Tujuan dari tanam dengan sistem jajar legowo yakni meningkatkan populasi tanaman dengan mengatur jarak tanam, tanaman padi yang berada di pinggir memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih, memberikan hasil produksi dan kualitas gabah yang tinggi, mengurangi serangan hama serta mempermudah pelaksanaan pemupukan dan pengendalian hama/penyakit.



Gambar 2. Penanaman padi sawah sistem jajar legowo 6 : 1

Dari hasil penelitian ditemukan berbagai penyebab teknis dalam kegiatan penangkaran di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat diantaranya adalah kegiatan evaluasi pasca panen tidak berjalan dengan baik menyebabkan masalah yang terjadi saat proses penangkaran tidak dapat dikendalikan dengan baik seperti proses pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman.

Perubahan iklim yang sering terjadi menjadi ancaman bagi para kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat maupun para petani padi sawah, kurangnya teknologi penyimpanan benih padi menyebabkan tingginya kadar air pada gabah pada saat musim penghujan. Gabah yang memiliki kadar air yang tinggi dapat menurunkan kualitas benih padi.

Hama dan penyakit yang masih menjadi permasalahan bagi para petani penangkar benih padi bersertifikat maupun para petani padi sawah. Teknik pengendalian hama dan penyakit yang masih minim menyebabkan kualitas benih yang dihasilkan maupun tingkat hasil produksi padi menjadi menurun.

Ketersediaan sarana dan prasarana tidak hanya bermanfaat bagi kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat tetapi juga bermanfaat bagi petani padi sawah yang ada di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Faktor Internal

Pada matriks IFAS menunjukkan faktor strategis kekuatan lebih dominan dibandingkan dengan strategi kelemahan dengan nilai bobot dengan nilai total bobot kekuatan sebesar 0,65 dan nilai total bobot kelemahan sebesar 0,35, maka faktor kekuatan lebih penting dari pada faktor strategi kelemahan.

Berdasarkan hasil matriks IFAS pada faktor strategi kekuatan produksi benih padi yang tinggi dan ketersediaan sarana dan prasarana memiliki skor tertinggi dengan nilai 0,46. Hal ini menunjukkan bahwa produksi benih padi yang tinggi menjadi sumber kekuatan utama dalam peningkatan produksi lulus uji benih padi bersertifikat.

Produksi benih padi yang tinggi diharapkan dapat menjadi kekuatan untuk meningkatkan produksi lulus uji benih padi bersertifikat. Puspitasari (2017) mengatakan bahwa penggunaan benih bersertifikat merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan mutu dan hasil produksi, kualitas benih dengan mutu yang baik juga menentukan peningkatan produksi yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan petani.

Sedangkan faktor kelemahan yang menjadi kelemahan utama dalam peningkatan produksi lulus uji benih padi bersertifikat yakni pada faktor permodalan kelompok tani yang minim memiliki skor 0,14.

Hal ini menunjukkan jika permodalan kelompok tani di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat perlu menjadi perhatian pengurus kelompok tani agar dapat mengajukan bantuan kepada pemerintah maupun CSR dari pihak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Mosher (2004) yang menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam pertanian khususnya terkait pengadaan bahan produksi (input pertanian). Dengan demikian modal akan menentukan keberhasilan di dalam kegiatan penangkaran benih bersertifikat. Dengan modal yang cukup akan memberikan peluang untuk mendapatkan hasil secara optimal.

Tingkat kelulusan benih padi berimbang pada hasil produksi benih padi. Benih yang tidak lulus uji laboratorium disebabkan oleh kadar air yang lebih dari 13% dikarenakan kurangnya proses penjemuran. Masalah yang dihadapi saat tanam yakni hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi sawah yang sulit untuk ditanggulangi oleh petani menyebabkan penurunan kualitas benih padi. Pada saat pasca panen masalah yang timbul yakni teknik penyimpanan benih padi saat menunggu proses sertifikasi benih, penyimpanan benih yang buruk dapat berdampak pada kualitas benih padi yang akan diuji. Selain itu masalah yang masih sulit dihadapi oleh petani yakni proses penjemuran yang mengandalkan sinar matahari langsung dan tidak adanya tempat penjemuran khusus, sehingga ketika hujan dapat menghambat proses penjemuran.

Permodalan para penangkar masih lemah, menyebabkan proses pemeliharaan (mulai dari penyemaian, pemupukan,

pengendalian hama dan penyakit) benih padi menjadi kurang memadai yang akan berimbas pada hasil produksi benih padi.

Tabel. 1 Faktor internal benih padi bersertifikat di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	%
Kekuatan (Strenght)				
1. Produksi benih padi yang tinggi	0.13	3,50	0.46	20,42
2. Pengalaman petani dalam berusahatani	0.13	3,27	0.43	19,10
3. Ketersediaan sarana dan prasarana	0.13	3,52	0.46	20,56
4. Kekompakan pengurus dan anggota kelompok tani	0.13	3,48	0.45	20,29
5. Lahan Penangkaran Benih padi yang mendukung	0.13	3,36	0.44	19,63
Sub Total	0.65		2.24	100,00
Kelemahan (Weaknesses)				
1. Permodalan kelompok tani yang minim	0.09	1,57	0.14	29,49
2. Penerapan teknologi belum sepenuhnya terpakai	0.09	1,41	0.12	26,50
3. Hanya memproduksi beberapa varietas benih	0.09	1,34	0.12	25,21
4. Kurangnya teknologi penyimpanan benih	0.04	1,00	0.04	9,40
5. Kelompok tani kurang menganjurkan evaluasi pelaksanaan penangkaran benih	0.04	1,00	0.04	9,40
Sub Total	0.35		0.46	100,00
TOTAL	1,00			

Faktor Eksternal

Pada matriks EFAS menunjukkan faktor peluang lebih dominan dibandingkan dengan faktor strategis ancaman, dengan nilai bobot faktor strategis peluang sebesar 0,56 dan nilai bobot faktor strategis ancaman sebesar 0,44. Berdasarkan hasil mtriks EFAS

pada faktor strategi peluang balai pengujian benih yang mendukung memiliki skor tertinggi dengan nilai 0,39. Hal ini menunjukkan jika dukungan dari balai pengujian benih merupakan peluang yang baik bagi kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Sedangkan faktor strategi ancaman yang menjadi ancaman kelompok tani dalam meningkatkan produksi lulus uji benih padi bersertifikat yakni biaya produksi benih padi yang tinggi dengan skor 0,35. Biaya produksi yang tinggi menyebabkan permasalahan kelompok tani dalam permodalan pengembangan usahatani penangkar benih padi bersertifikat.

Biaya produksi yang tinggi mulai dari proses penyiapan lahan penangkaran, persemaian benih padi, pemeliharaan tanaman padi seperti pemberian pupuk maupun penanggulangan hama dan penyakit yang memerlukan biaya yang cukup besar.

Proses pemanenan benih padi juga membutuhkan biaya baik untuk biaya alat pemanenan hingga upah kerja pemanenan.

Tabel. 2 faktor eksternal benih padi bersertifikat di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	%
Peluang (Opportunities)				
1. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan kelembagaan	0.11	2.82	0.31	17,64
2. Mendapat bantuan pemerintah	0.11	3.20	0.36	20,06
3. Balai pengujian benih yang mendukung	0.11	3.48	0.39	21,76
4. Permintaan benih padi yang tinggi	0.11	3.07	0.34	19,20
5. Kerja sama pemasaran dan jangkauan pasar	0.11	3.41	0.38	21,34
Sub Total	0.56		1.78	100,00
Ancaman (Threats)				
1. Harga benih padi yang tidak stabil	0.11	1.43	0.16	15,56
2. Perubahan iklim yang	0.04	1.34	0.05	4,86

sering terjadi				
3. Hama dan penyakit masih menjadi masalah serius bagi petani	0.07	1.68	0.12	12,18
4. Lama nya waktu pengujian benih	0.11	3.05	0.34	33,09
5. Biaya Produksi yang tinggi	0.11	3.16	0.35	34,32
Sub Total	0.44		1.02	100,00
TOTAL	1.00			

Penentuan posisi strategi kelompok tani dalam meningkatkan produksi lulus uji benih padi bersertifikat

Koordinat analisis internal ; koordinat analisis eksternal

$$= \frac{\text{total skor kekuatan-total skor kelemahan}}{2} ;$$

$$\frac{\text{total skor peluang-total skor ancaman}}{2}$$

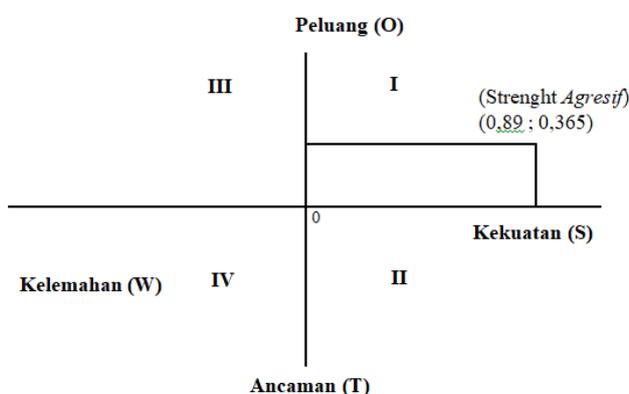
$$= \frac{S-W}{2} ; \frac{O-T}{2}$$

$$= \frac{2,24 - 0,46}{2} ; \frac{1,75 - 1,02}{2}$$

$$= \frac{1,78}{2} ; \frac{0,73}{2}$$

$$= 0,89 ; 0,365$$

$$= x ; y$$



Gambar 3. Diagram analisis swot peningkatan produksi lulus uji benih padi bersertifikat

Posisi kuadran I pada hasil penelitian ini dapat diartikan kelompok tani penangkar benih padi dapat memanfaatkan peluang yaitu adanya kebijakan pemerintah dalam pengembangan kelembagaan, mendapat bantuan pemerintah, balai pengujian benih yang mendukung, permintaan benih padi yang tinggi, *kerja sama* pemasaran dan jangkauan pasar dan untuk menciptakan kekuatan berupa produksi benih padi yang tinggi, pengalaman petani dalam berusahatani, ketersediaan sarana dan prasarana, kekompakan pengurus dan anggota kelompok tani, lahan penangkaran benih padi yang mendukung.

Alternatif Strategi Peningkatan Produksi Lulus Uji Benih Padi Bersertifikat

Adapun alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam peningkatan produksi lulus uji benih padi bersertifikat di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu, meningkatkan sistem pengairan di lahan penangkaran benih padi dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah seperti pembangunan irigasi, meningkatkan pengetahuan petani untuk menambah pengalaman dalam berusahatani dengan memanfaatkan pengembangan, meningkatkan penggunaan sarana dan prasarana penangkaran benih padi bersertifikat dengan memanfaatkan teknologi pemanenan benih, meningkatkan kekompakan pengurus dan anggota kelompok tani dengan memanfaatkan *kerja sama* pemasaran dan jangkauan pasar, meningkatkan produksi benih untuk meningkatkan lulus uji benih padi dengan memanfaatkan permintaan benih padi yang tinggi.

Dari beberapa alternatif strategi diatas yang mendapat perhatian utama adalah terkait dengan peran kelompok tani terhadap kapasitas penangkar benih baik dalam hal unit produksi, wadah *kerja sama*, kelas belajar dan unit pemasaran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Saleh *et al.* (2016), bahwa terdapat hubungan nyata peran kelompok tani dengan kapasitas penangkar benih sumber padi sawah di Kabupaten Lampung Timur, melalui strategi meningkatkan kapasitas penangkar benih optimalisasi peran kelompok tani penangkar benih sebagai kelas belajar, wadah *kerja sama*, unit produksi benih, dan unit pemasaran hasil

Tabel 3. Matriks analisis SWOT kelompok tani dalam meningkatkan produksi lulus uji benih padi bersertifikat

<p>IFAS</p>	<p>Kekuatan (Strength)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi benih padi yang tinggi 2. Pengalaman petani dalam berusahatani 3. Ketersediaan sarana dan prasarana 4. Kekompakan pengurus dan anggota kelompok tani 5. Lahan Penangkaran Benih padi yang mendukung 	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permodalan kelompok tani yang minim 2. Penerapan teknologi belum sepenuhnya terpakai 3. Hanya memproduksi beberapa varietas benih 4. Kurangnya teknologi penyimpanan benih 5. Kelompok tani kurang menganjurkan evaluasi pelaksanaan penangkaran benih 	<p>kelompok tani dengan memanfaatkan <i>kerja sama</i> pemasaran dan jangkauan pasar (S4, O5)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Meningkatkan produksi benih untuk meningkatkan lulus uji benih padi dengan memanfaatkan permintaan benih padi yang tinggi (S1, O3). 	<p>lulus uji benih padi bersertifikat (W3,W5,O3)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memanfaatkan permintaan benih padi yang tinggi untuk meminimalkan penyimpanan benih padi di gudang (W4,O4) 	
	<p>EFAS</p>	<p>Strategi SO (Strength-Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sistem pengairan di lahan penangkaran benih padi dengan memanfaatkan bantuan dari pemerintah seperti pembangunan irigasi (S5,O2). 2. Meningkatkan pengetahuan petani untuk menambah pengalaman dalam berusahatani dengan memanfaatkan pengembangan kelembagaan dari pemerintah dan dukungan balai pengujian benih padi bersertifikat (S2, O1, O3) 3. Meningkatkan penggunaan sarana dan prasarana penangkaran benih padi bersertifikat dengan memanfaatkan teknologi pemanenan benih (S3, O4). 4. Meningkatkan kekompakan pengurus dan anggota 	<p>Strategi WO (Weakness -Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan bantuan modal dari pemerintah ataupun CSR untuk membantu permodalan kelompok tani yang minim terutama dalam pengadaan teknologi untuk penjemuran (W1, W2, O2). 2. Memanfaatkan pengembangan kelembagaan yang diberikan pemerintah untuk proses evaluasi pelaksanaan pengkaran benih (W5,O1). 3. Memanfaatkan <i>kerja sama</i> pemasaran dan jangkauan pasar untuk menjual hasil produksi yang kurang bervariasi (W3,O5) 4. Memanfaatkan balai pengujian benih bersertifikat untuk menguji hasil produksi dan mengevaluasi faktor yang berpengaruh pada tingkat 	<p>Ancaman (Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga benih padi yang tidak stabil 2. Perubahan iklim yang sering terjadi 3. Hama dan penyakit masih menjadi masalah serius bagi petani 4. Lama nya waktu pengujian benih 5. Biaya Produksi yang tinggi 	<p>Strategi ST (Strength-Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan optimalisasi sarana dan prasarana untuk menekan penurunan kualitas benih akibat lamanya waktu pengujian benih (S3,T4). 2. Meningkatkan kekompakan pengurus dan anggota kelompok tani dalam swadaya modal penangkaran benih padi maupun mencari dukungan pemerintah untuk menekan biaya produksi yang tinggi (S4,T5) 3. Meningkatkan pengetahuan petani dengan tujuan menambah pengalaman petani dalam berusahatani yang bermanfaat untuk penanggulangan hama dan penyakit (S2,T3). 4. Mengoptimalkan penggunaan lahan penangkaran benih padi dan meningkatkan produksi benih padi untuk dapat menstabilkan harga benih padi (S1,S5,T1) 5. Memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia untuk menghadapi perubahan iklim yang terjadi (S2, T3).
<p>Peluang (Opportunities)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan kelembagaan 2. Mendapat bantuan pemerintah 3. Balai pengujian benih yang mendukung 4. Permintaan benih padi yang tinggi 5. <i>Kerja sama</i> pemasaran dan jangkauan pasar 					

SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan faktor internal kekuatan meliputi produksi benih padi yang tinggi, pengalaman petani dalam berusaha tani, ketersediaan sarana dan prasarana, kekompakan pengurus dan anggota kelompok tani, lahan penangkaran benih padi yang mendukung. Faktor internal kelemahan meliputi permodalan kelompok tani yang minim, penerapan teknologi belum sepenuhnya terpakai, hanya memproduksi beberapa varietas benih, kurangnya teknologi penyimpanan benih, kelompok tani kurang menganjurkan evaluasi pelaksanaan penangkaran benih. Faktor eksternal peluang kebijakan pemerintah dalam pengembangan kelembagaan, mendapat bantuan pemerintah, balai pengujian benih yang mendukung, permintaan benih padi yang tinggi, *kerja sama* pemasaran dan jangkauan pasar. Sedangkan faktor eksternal ancaman meliputi harga benih padi yang tidak stabil, perubahan iklim yang sering terjadi, hama dan penyakit masih menjadi masalah serius bagi petani, lama nya waktu pengujian benih, biaya produksi yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi yang dapat dilakukan oleh kelompok tani dalam meningkatkan produksi lulus uji benih padi bersertifikat di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada pada kuadran I yang mendukung strategi agresif. Kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat harus menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizon A, Yuniarti Y, Yahumri Y, Damiri A, Hidayat T, Ishak A, Gaffar A. 2022. Evaluasi Penggunaan Benih Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma. *Buletin Agritek*. 3 (1): 53-58.

- Laksmi NMAC, Windia W, Suamba K. 2017. Strategi Pengembangan Usaha Perbenihan Padi Bersertifikat di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. 5 (1): 22 – 32.
- Prasetya AD, Sunaryanto LT. 2019. Efek Faktor Wawasan Petani, Pengalaman, Modal dan Pendapatan Terhadap Independensi Petani dalam Menggunakan Benih Padi Bersertifikat di Cerbonan, Banyubiru. *AGRILAND Jurnal Ilmu Pertanian*. 7(2): 125-134.
- Puspitasari MS. 2017. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Padi dengan Menggunakan Benih Bersertifikat dan Non Sertifikat di Desa Air Saten Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. *SOCIETA*. 6 (1): 46 – 56.
- Putra R, Saleh A, Purnaningsih N. 2016. Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Kapasitas Petani Penangkar Benih Padi Sawah (*Oriza sativa L*) di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 4 (1): 112-128.
- Mosher D. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building.
- Randika R, Sidik M, Peroza Y. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki. *Societa*. 10 (2): 66 – 71.
- Rismawati. 2021. Fungsi Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. [*Skripsi*]. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Saleh A, Putra R, Purnaningsih N. 2016. Strategi Meningkatkan Kapasitas Penangkar Benih Padi Sawah (*Oriza Satival*) Dengan Optimalisasi Peran Kelompok Tani. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 14 (1): 12-35.